



## **Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama**

**Siti Sri Chairiyah<sup>1✉</sup>, Nur Khayati<sup>2</sup>, Azainil<sup>3</sup>**

Universitas Mulawarman, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [sitisrichairiyah@gmail.com](mailto:sitisrichairiyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [dynamichur@gmail.com](mailto:dynamichur@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan ditemukannya beberapa permasalahan yang terjadi di SMP N 1 Kota Samarinda mengenai kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya yang ditandai dengan kurangnya kedisiplinan guru saat masuk kerja, menumpuknya tugas yang terlambat untuk diselesaikan, dan kurangnya kompetensi guru dalam penggunaan media ajar berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus dengan metode deskriptif, untuk mengetahui secara alamiah peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja guru melalui pengaturan fisik dan suasana kerja yang menyenangkan, penerapan kedisiplinan, pemberian penghargaan yang tepat, mendorong semangat para guru dalam menjalankan tanggung jawab mereka, dan memfasilitasi berbagai pelatihan yang relevan. Sebagai motivator kepala sekolah secara efektif mampu meningkatkan kinerja guru. Keterlaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Samarinda telah berhasil dengan baik.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Motivator, Kinerja Guru

### **Abstract**

*This research was conducted in response to several issues identified at SMP N 1 Kota Samarinda, including a lack of teacher motivation in performing their duties, as indicated by poor attendance, a backlog of unfinished tasks, and insufficient competence in using digital teaching media. This study aims to analyze the effectiveness of the principal's role as a motivator in enhancing teacher performance at SMP Negeri 1 Kota Samarinda. This research employs a qualitative case study approach with descriptive methods to naturally examine the principal's role as a motivator in improving teacher performance. Data collection techniques used in this study include in-depth interviews, observations, and document studies. The findings indicate that the principal effectively fulfills the role of a motivator in enhancing teacher performance by creating a supportive environment through physical arrangements and a pleasant work atmosphere, enforcing discipline, providing appropriate rewards, encouraging teachers' enthusiasm in fulfilling their responsibilities and facilitating relevant training sessions. As a motivator, the principal has successfully improved teacher performance at SMP Negeri 1 Samarinda.*

**Keywords:** *The Role of the Principal, Motivator, Teacher Performance*

Copyright (c) 2024 Siti Sri Chairiyah, Nur Khayati, Azainil

✉ Corresponding author :

Email : [sitisrichairiyah@gmail.com](mailto:sitisrichairiyah@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7358>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia, dunia pendidikan memegang peranan krusial, terutama dalam mempersiapkan generasi baru yang mampu melanjutkan dan melaksanakan pembangunan di berbagai sektor. Kualitas pendidikan dapat tercapai apabila seluruh komponen pendidikan berfungsi sesuai dengan perannya. Salah satu komponen penting yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas semua aspek yang berkaitan dengan kelancaran operasional sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut (Amini et al., 2021). Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pada satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam upaya memberdayakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Hal ini juga tercantum dalam Permendikbud Nomor 6 Pasal 15 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah yang menyebutkan jika tugas pokok dan fungsi kepala sekolah memberikan binaan dan pengawasan terhadap kinerja guru di sekolah.

Salah satu peran penting kepala sekolah adalah bekerja sama dengan staf untuk memastikan bahwa satuan pendidikan memiliki misi yang jelas yang difokuskan pada peningkatan kualitas siswa. Selain itu, kepala sekolah bersama pengawas harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas profesional staf (Asrin, 2021). Warman (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebagai pemimpin sekolah yang memiliki keterampilan manajemen pendidikan profesional, seorang kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kurikulum yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan guru sehari-hari serta dapat membimbing dan pengarahan para pendidik (Warman et al., 2024).

Penelitian lain juga menyimpulkan Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing (Amdayanti et al., 2021). Penelitian yang sama juga menyimpulkan kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena kepala sekolah merupakan orang yang mengatur, mempengaruhi, dan memberikan motivasi terhadap kinerja guru. Oleh karenanya kinerja guru yang baik tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus dapat menuntun guru, memberikan motivasi, mengenal lebih dekat, menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Pengaruh kepala sekolah terhadap kinerja guru berupa penciptaan iklim sekolah yang dapat memacu atau menghambat efektivitas kerja guru (Hutagalung et al., 2022). Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi motor penggerak bagi berjalannya proses pendidikan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah adalah memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi bawahannya, kemampuan memotivasi, pengambilan keputusan, komunikasi dan pendelegasian wewenang (Fadhilah et al., 2020).

Sementara itu, dalam penelitian Ulum dan Mahdiana menjelaskan bahwa peran kepemimpinan di sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam di Kabupaten Probolinggo kepemimpinan kepala sekolah telah menerapkan strategi yang jelas dan realistis, peduli terhadap anggota, memiliki kemampuan untuk memotivasi, menjaga kekompakan tim, menghargai perbedaan dan keyakinan anggota. Guru yang diteliti memiliki motivasi kerja yang baik, dicerminkan terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Guru juga memiliki kinerja yang baik ditunjukkan dari terpenuhinya target kinerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, dan taat asas (Ulum & Mahdiana, 2024).

Penelitian mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama penting dilakukan karena dapat mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan kinerja guru, yang berdampak pada kualitas pendidikan siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang pengembangan profesional dan kesejahteraan guru, memperkuat kepemimpinan pendidikan, dan

menawarkan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan pengelola sekolah. Dengan kinerja guru yang lebih baik, tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai dengan lebih efektif, meningkatkan prestasi siswa dan standar pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Nur Wahyu yang berjudul *Analisis Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Dari hasil penelitian tersebut kita dapat mengetahui bahwa dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah menjalankan perannya sebagai educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor dan leader dengan semaksimal mungkin (Wahyu, 2023) yang membedakan penelitian tersebut meneliti peranan kepala sekolah secara keseluruhan sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada peran kepala sekolah sebagai motivator.

Selain itu penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian M. Yusuf dan Kamaruddin yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru*. Dari hasil penelitian tersebut kita mengetahui bahwa terdapat hubungan antar variabel eksogen (Kepemimpinan Kepala sekolah, disiplin kerja guru dan motivasi kerja guru) (Yusuf & Kamaruddin, 2023). Perbedaannya pada penelitian tersebut pendekatan yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

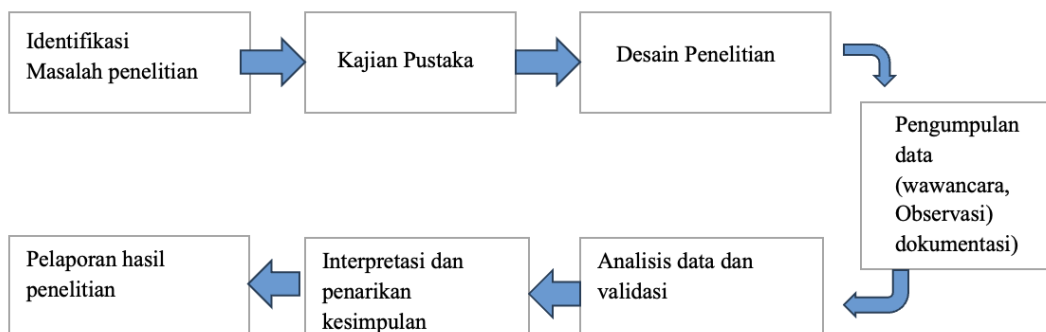
Selanjutnya penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepanus Zebua yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama*, yaitu sama meneliti tentang peran kepala sekolah. Dari penelitian tersebut kita mengetahui bahwa peranan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan masih belum berjalan secara efektif (Zebua, 2023). Perbedaannya adalah jika pada penelitian tersebut meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini pada kinerja guru.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dimana fokus penelitian ini adalah pada peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat setiap kepala sekolah dituntut untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik agar terciptanya lingkungan kerja yang kondusif sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik pula.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus dengan metode deskriptif, yang memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran meningkatkan kinerja guru yang dilakukan di SMP N 1 Kota Samarinda. Penelitian dilakukan secara mendalam oleh peneliti untuk memberikan gambaran menyeluruh atau holistik tentang kasus yang diteliti, berdasarkan keadaan yang wajar dan alami (*natural setting*) dari peristiwa yang akan dipelajari, guna memperoleh data yang dibutuhkan (Bado, 2022). Penelitian ini dilakukan oleh dua mahasiswa aktif semester dua dari program studi Magister Manajemen Pendidikan dan satu dosen dari program studi yang sama di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman. Informan utama dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah dan guru di sebuah sekolah menengah pertama, dengan bantuan beberapa guru lainnya. Data dikumpulkan melalui wawancara (dengan kepala sekolah di SMP N 1 Kota Samarinda selama sekitar empat puluh lima menit), observasi (pengamatan selama satu bulan untuk melihat kinerja guru), dan studi dokumentasi (mengambil foto guru yang berprestasi). Subjek penelitian adalah kepala sekolah di SMP N 1 Kota Samarinda. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan. Analisis penelitian menggunakan model analisis Miles Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Firmansyah & Masrun, 2021). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

**Tabel 1. Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru**



**Gambar 1. Flowchart Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan untuk memahami peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di SMP N 1 Kota Samarinda dengan guru sebagai subjek yang diamati. Peneliti juga melakukan kajian terhadap dokumen pendukung hasil penelitian sebelumnya. Melalui pengumpulan data ini, peneliti memperoleh informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP N 1 Kota Samarinda. Sumber data penelitian ini mencakup kepala sekolah dan guru dari beberapa mata pelajaran yang diamati melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam proses pengambilan data, peneliti secara sadar dan teratur melihat, mendengar, dan bertanya kepada informan, sehingga narasumber memberikan jawaban yang menjadi sumber informasi bagi peneliti.

### Pemberian Penghargaan bagi Guru Berprestasi



**Gambar 2. Guru-guru yang berprestasi menerima penghargaan**

Saat peneliti mengunjungi sekolah ini pada hari Senin, 4 Maret 2024 dilaksanakan upacara bendera. Peneliti mengamati kehadiran guru dalam kegiatan upacara tersebut. Guru-guru hadir tepat waktu sebelum upacara dilaksanakan, dalam kesempatan tersebut juga kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru-guru yang memiliki kinerja baik dan juga berprestasi. Pemberian penghargaan ini tidak hanya akan menambah semangat guru dalam mengajar tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Pelatihan dan workshop**



**Gambar 3. Guru-guru diberikan pelatihan dan workshop**

Selama masa penelitian, peneliti juga mengamati adanya kegiatan workshop dan pelatihan bagi guru. Pemberian pelatihan dan workshop bagi guru-guru memberikan manfaat yang beragam dan penting dalam konteks pendidikan. Dengan pelatihan ini, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka, mengembangkan pengetahuan tentang materi pelajaran terbaru, dan memperbarui metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, pelatihan juga meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, serta membantu mereka beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam kurikulum dan teknologi pendidikan. Workshop juga menjadi platform yang efektif untuk membangun jaringan profesional, meningkatkan kemampuan manajerial, dan mempromosikan kolaborasi antar guru. Secara keseluruhan, pelatihan dan workshop tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, tetapi juga mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan siswa melalui lingkungan belajar yang lebih baik.

### **Pembahasan**

#### **Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat penting pengaruhnya bagi peningkatan kinerja guru. Karena selain dorongan dari dalam diri guru juga memerlukan dorongan dari luar untuk dapat meningkatkan kualitas kerjanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Isma (2022) yang mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan dalam diri individu yang menjadi pendorong dirinya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam pencapaian tujuan (Aisyah & Isma, 2022). Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Samarinda telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, harmonis, dan disiplin, serta memberikan dorongan dan penghargaan yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kependidikan di sekolah, hal ini sependapat dengan Fadhilah (2020) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa keadaan dan lingkungan sekolah yang baik diatur melalui peraturan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah, yang mendorong guru untuk selalu memperhatikan pekerjaannya (Fadhilah et al., 2020).

Dalam membangun semangat kerja di SMP Negeri 1 Samarinda, motivasi dianggap sebagai aspek penting. Kepala sekolah memiliki peran sebagai motivator untuk menciptakan kenyamanan, kesenangan, ketenangan, dan hubungan harmonis bagi para tenaga pendidik dan kependidikan. Lingkungan fisik yang kondusif, suasana kerja yang menyenangkan, dan kedisiplinan yang diatur oleh kepala sekolah dianggap memberikan dampak positif pada kinerja guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gaol dan Siburian (2018) bahwa salah satu peran kepala sekolah sebagai motivator adalah mampu memberikan dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional, kemampuan mengatur lingkungan kerja, kemampuan mengatur suasana kerja, kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah (Gaol & Siburian, 2018).

#### **Mengatur Lingkungan Fisik dan Iklim Sekolah yang Nyaman**

Kepala sekolah menumbuhkan motivasi kerja guru dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yaitu dengan mengatur lingkungan kerja fisik yang meliputi ukuran ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan,

penerangan yang cukup kemudian menerapkan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya (Nurlaili, 2020), misalnya ruangan kerja yang nyaman, bersih, rapi, dan tersedianya ruang perpustakaan, ruang laboratorium akan memotivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Peran kepala sekolah dalam mengatur lingkungan fisik dan iklim sekolah yang nyaman sangat krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menciptakan, tetapi juga mempertahankan lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran yang efektif (Anjarrini & Rindaningsih, 2022). Termasuk pengaturan ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, dan pengelolaan infrastruktur sekolah yang baik. Lingkungan fisik yang aman, teratur, dan memadai tidak hanya mempengaruhi kenyamanan guru dalam mengajar, tetapi juga mempengaruhi keterlibatan siswa dan suasana belajar yang positif. Selain mengatur lingkungan fisik, kepala sekolah juga berperan dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif (Haryanto et al., 2021). Iklim sekolah mencakup budaya kerja yang kolaboratif, komunikasi yang terbuka, serta penghargaan terhadap prestasi individu dan kolektif. Kepala sekolah dapat mempromosikan nilai-nilai seperti saling menghormati, kejujuran, kerja keras, dan keadilan dalam hubungan antar anggota sekolah. Dengan menciptakan iklim yang positif dan mendukung, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan guru, mengurangi tingkat stres, serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah.

Selanjutnya, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah (Amini et al., 2021). Termasuk pengelolaan konflik, fasilitasi pengembangan profesional, dan memberikan dukungan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan pengembangan konten, kepala sekolah dapat memastikan bahwa staf akademik tetap relevan dengan perubahan kurikulum dan tuntutan pendidikan yang berkembang. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam mengatur lingkungan fisik dan iklim sekolah yang nyaman tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan menempatkan fokus pada menciptakan lingkungan yang mendukung, mendalami budaya kerja yang positif, dan memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi staf akademik, kepala sekolah dapat memainkan peran yang krusial dalam menciptakan sekolah yang sukses dan berdaya saing tinggi. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang baik melalui pendekatan dan interaksi aktif dengan guru.

### **Menerapkan Kedisiplinan**

Kedisiplinan sebagai aspek penting dalam meningkatkan kinerja guru, ditegaskan oleh kepala sekolah dengan menekankan pentingnya kehadiran tepat waktu. Dalam hal pembinaan disiplin kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang berhasil dan bertanggung jawab, sementara itu juga memberikan hukuman kepada guru yang dianggap kurang disiplin. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kualitas kinerja guru, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Samarinda. Kepala sekolah menggunakan pendekatan yang tegas dalam menanamkan kedisiplinan kepada guru di sekolah tidak hanya membuat peraturan, tetapi juga secara aktif mengawasi pelaksanaannya. Kepala sekolah memberikan perhatian khusus pada disiplin waktu, bahkan menegur langsung jika ditemukan guru yang melanggar aturan tersebut. Tindakan langsung oleh kepala sekolah, baik dalam memberikan nasihat, sanksi, atau menegur langsung, mencerminkan komitmen untuk menjaga kedisiplinan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga terlibat secara langsung dalam memastikan bahwa guru-guru menjadi contoh yang baik, seperti yang terlihat dari tindakan kepala sekolah yang datang lebih awal ke sekolah dan berinteraksi dengan siswa. Sejalan dengan temuan ini, Diana (2020) mengatakan bahwa menurut prakteknya motivasi dibedakan atas dua jenis antara lain :1) motivasi positif, kepala sekolah memotivasi bawahannya dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik, 2) motivasi negatif, kepala sekolah memotivasi bawahannya dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik motivasi (Diana et al., 2020).



Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu: a) mendorong insan buat berbuat atau bertindak, b) Menentukan arah yang hendak dicapai, dan c) menyeleksi perbuatan (Fauziyyah et al., 2023).

### **Memberikan Dorongan**

Peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru melalui dorongan berupa pelatihan dan workshop sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru baik secara kualitas maupun secara kuantitas yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, kemampuan, motivasi, kesempatan dan sikap yang telah dimilikinya dalam proses mengajar, mendidik, membimbing, melatih dan mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan mental spiritual maupun fisik psikologis (Asrin, 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengasah kemampuan sebagai wujud perilaku seseorang dalam mengelola, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi nilai kerja yang telah dilaksanakan. Sementara itu Fitria dan Martha (2020) mengatakan kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Fitria & Martha, 2020). Kinerja guru akan bermakna jika dibarengi dengan komitmen yang kuat dan tulus niat dan selalu sadar akan segala kekurangan yang ada pada dirinya dan berusaha untuk terus melakukannya mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut sebagai upaya perbaikan ke arah yang lebih baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa guru-guru mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, dan semangat yang diperlukan untuk mengajar secara efektif dan menginspirasi siswa (Haryanto et al., 2021) (Arrosyad et al., 2020). Pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh kepala sekolah membantu guru meningkatkan kompetensi profesional mereka. Program-program ini dirancang untuk memperkenalkan teknik pengajaran baru, pemahaman mendalam tentang kurikulum, dan penggunaan teknologi dalam pengajaran (Suanto, 2023). Dengan mengikuti pelatihan dan workshop, guru dapat memperbarui keterampilan mereka, sehingga mampu mengajar dengan lebih efektif dan relevan sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini. Melalui pelatihan dan workshop, kepala sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap upaya guru dalam pengembangan profesional mereka (Hanim et al., 2023). Menghadiri pelatihan dan workshop memberikan guru rasa dihargai dan diakui, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang (Aisyah & Isma, 2022). Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan di sekolah. Dengan mendorong guru untuk terus belajar melalui pelatihan dan workshop, kepala sekolah membantu membangun lingkungan di mana pengembangan profesional menjadi bagian dari budaya sekolah. Hal ini menciptakan semangat belajar yang menular di antara guru-guru, mendorong mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta menciptakan kolaborasi yang lebih erat dalam tim pengajar.

Perhatian oleh kepala sekolah dalam perannya sebagai motivator akan memberikan dampak pada motivasi dan kinerja guru. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hanim (2020) bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu; 1) dorongan untuk bekerja, 2) tanggung jawab terhadap tugas, 3) minat terhadap tugas, 4) penghargaan terhadap tugas, 5) peluang untuk berkembang, 6) perhatian dari kepala sekolah, 7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, 8) MGMP dan KKG, 9) kelompok diskusi terbimbing, dan 10) layanan perpustakaan (Hanim et al., 2020).

Keterbatasan saat penelitian ini dilaksanakan adalah hambatan yang peneliti temui di lapangan yaitu jadwal kepala sekolah yang sangat sibuk sehingga sulit untuk mengatur waktu untuk wawancara. Sehingga kegiatan wawancara dalam penelitian ini masih belum optimal.

## SIMPULAN

Keterlaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Samarinda telah berhasil dengan baik. Peran kepala sekolah sebagai motivator dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja guru melalui pengaturan fisik dan suasana kerja, penerapan kedisiplinan, serta pemberian dorongan. Kepala sekolah menumbuhkan motivasi kerja guru dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yaitu dengan mengatur lingkungan kerja fisik yang meliputi ukuran ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan, penerangan yang cukup kemudian menerapkan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Dalam hal pembinaan disiplin kepala sekolah juga memberikan reward kepada guru yang berhasil dan bertanggung jawab, sementara itu juga memberikan hukuman kepada guru yang dianggap kurang disiplin. Kepala sekolah juga memberikan pelatihan dan workshop kepada guru sebagai bentuk dorongan dan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Isma, A. A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 3 Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 13(2), 73–82. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v13i2.449>
- Amdayanti, D., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2861–2865. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.985>
- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2782>
- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah sebagai unggulan sekolah Di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *Manazhim*, 4(2), 452–474.
- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Mersy, M., Claudia, C., & Safitri, I. E. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i1.1149>
- Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Grup.
- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828–1835. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.653>
- Fadhilah, M. L. Z., Suryadi, S., & Abubakar, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 206–224. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.34635>
- Fauziyyah, F., Azainil, A., & Soe'oed, R. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri di Balikpapan Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 93–96.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Fitria, F., & Martha, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 85–89.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Hanim, Z., Julaiha, S., & Roesminingsih, E. (2023). *Pelatihan Perencanaan Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.



- 3468 *Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama - Siti Sri Chairiyah, Nur Khayati, Azainil*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7358>
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oad, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43–60.
- Haryanto, P., Subagyo, L., & Dwiyono, Y. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kecamatan Samarinda Utara. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.24903/sjp.v2i1.715>
- Hutagalung, R. K., Nurabdiah, S., & Amini, A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru pada Proses Pembelajaran Masa Pandemi. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 143–159.
- Nurlaili, N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru dengan Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v4i1.3372>
- Suanto, E. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Kepala Sekolah SMP Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(3), 126–131. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.28>
- Ulum, M. S., & Mahdiana, A. (2024). Integrasi Psikologi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melakukan Pembelajaran. *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 6(2). <https://journalpedia.com/1/index.php/dkms/article/view/1766>
- Wahyu, M. (2023). Analisis Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi [Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo].
- Warman, W., Sumantri, W. H., & Soe'oad, R. (2024). Social Competence of School Principals in Improving the Quality of Education at Kutai Kartanegara Vocational High School. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1).
- Yusuf, M., & Kamaruddin, K. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya. *Singkite Journal*, 2(1), 12–21.
- Zebua, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 943–948. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1176>